

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Akasha Wira International Tbk

4.1.1 Sejarah Singkat PT Akasha Wira International Tbk

Sejak didirikan pada tahun 1985, PT Akasha Wira International Tbk telah beberapa kali mengubah Namanya. Penyesuaian terakhir dilaksanakan saat 2010 oleh PT Alfindo Putrasetia. Ini merupakan perubahan strategi Perusahaan dan penyesuaian dengan pasar yang lebih besar. Anggaran dasar perusahaan telah diubah beberapa kali untuk menyelaraskan dengan perkembangan bisnis dan peraturan yang berlaku. Perubahan terbaru disetujui melalui Keputusan No. 22 rapat umum pemegang saham PT Akasha Wira International Tbk pada 21 juni 2023. Perubahan-perubahan ini berfokus pada niat dan tujuan serta kegiatan usaha. Mereka mencerminkan pendekatan yang lebih visioner dan berkelanjutan.

UU No. 1 Tahun 1967 tentang penanaman modal asing, yang diubah dengan undang undang No. 25 tahun 2007, menjadi dasar dalam konteks investasi perusahaan untuk pendirian PT Akasha Wira International Tbk. Pada tanggal 10 maret 2006, Badan Kordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyetujui perusahaan tersebut dengan Keputusan No. 42/V/PMA/2006. Perusahaan tersebut menerima persetujuan prinsip untuk memperluas investasinya saat 2010, mengacu pada keputusan No. 253/I/IP/II/PMA/2010. Ini memperlihatkan yaitu perusahaan tujuannya untuk menarik investasi asing dan meningkatkan kapasitas produksi.

Keberhasilan penawaran umum perdana memperlihatkan betapa baiknya PT Akasha Wira International Tbk berhasil menarik minat pasar modal Indonesia.

Pada tanggal 14 juni 1994, penawaran umum perdana (Initial Public Offering, IPO) dilaksanakan, di mana 15.000.000 saham dengan nilai nominal RP1.000 per saham diterbitkan, selaras terhadap ketentuan ketua bapepam No. S-774/PM/1994. Dengan penawaran umum ini, kemajuan signifikan dalam memperkuat posisi perusahaan di pasar modal Indonesia dicapai.

Perusahaan juga melaksanakan berbagai penawaran umum terbatas untuk menggapai peningkatan modal dan memperkuat likuiditas saham. Perusahaan mengeluarkan hak memesan efek terlebih dahulu atas 73.720.000 saham biasa saat 2004 selaras terhadap surat ketua bapepam No. S-1213/PM/2004 dan melaksanakan penawaran umum terbatas. Tujuannya adalah melibatkan para pemegang saham dalam pengembangan perusahaan serta memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan. Penawaran umum terbatas kedua tahun 2007, PT Akasha Wira International Tbk, mencakup penerbitan 440.176.800 saham biasa. Emisi ini disetujui oleh bapepam dengan surat No. S-587/BL/2007. Dengan penawaran ini, modal kerja dengan harapan bisa ditingkatkan dan didorong oleh ekspansi bisnis.

Struktur kepemilikan perusahaan lebih berubah secara signifikan Ketika Water Partners Batting S.A. (WPB), suatu usaha patungan diantara Nestle S.A. dan *refreshment product services* (anak perusahaan coca-cola), perusahaan meluncurkan produk air kemasan baru seperti ades dan *nestle pure life* ke pasar guna menarik minat konsumen.

Pada 3 juni 2008, Sofos Pte. Ltd., sebuah perusahaan yang berbasis di Singapura, mengakuisisi PT Akasha Wira International Tbk. Dengan membeli

semua saham dari Nestle S.A. dan *Refreshment Product Services* di WPB. Dengan akuisisi ini, Sofos Pte. Ltd. Memperoleh kepemilikan mayoritas. Ini mengarah pada penyesuaian strategi dan inovasi produk yang lebih berfokus pada kebutuhan pasar dan keberlanjutan.

4.1.2 Visi Misi

Menghadapi perubahan yang cepat dalam bisnis, PT Akasha Wira International Tbk berkomitmen untuk terus memberikan solusi bernilai dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan berlandaskan pada nilai-nilai inti perusahaan, kami menetapkan visi dan misi sebagai fondasi strategis untuk menggapai pertumbuhan berkelanjutan serta memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

1. Visi

Menjadi penyedia Solusi yang inovatif dan berdaya guna dalam meningkatkan kualitas hidup setiap pelanggan.

2. Misi

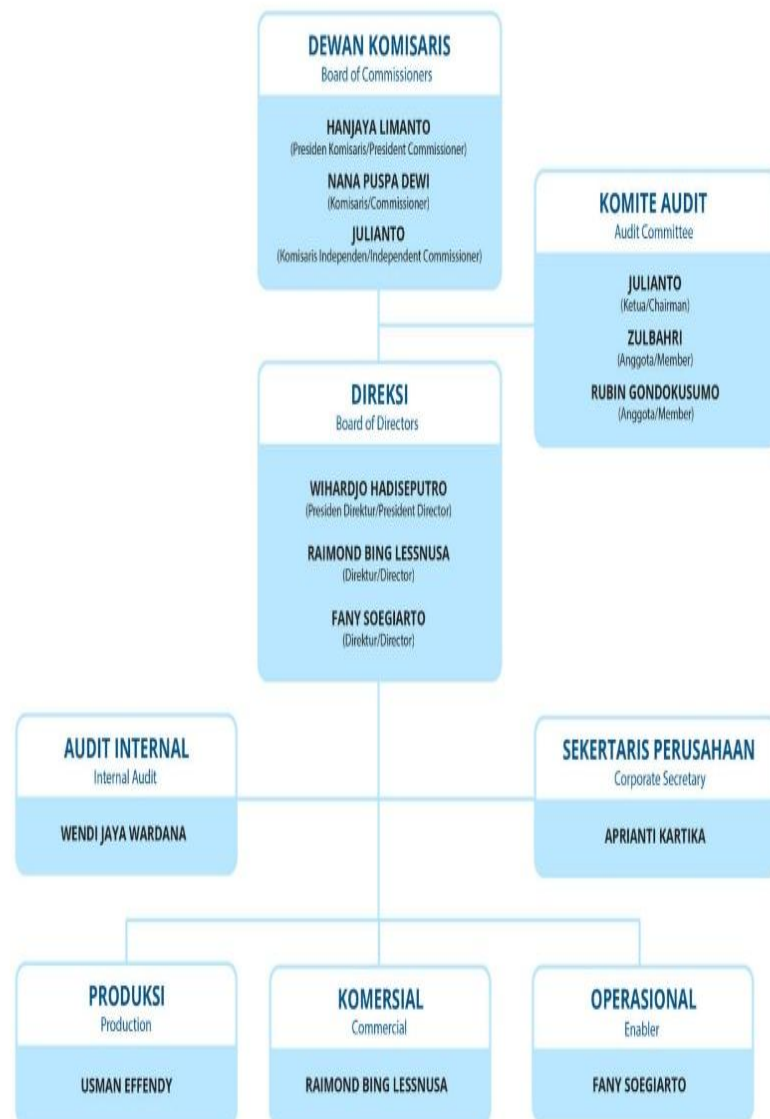
Membangun merek yang kokoh dengan mengutamakan kepuasan pelanggan melalui keunggulan sumber daya manusia, nilai budaya yang kuat, serta system kerja yang terstruktur dan efisien.

4.1.3 Nilai Utama Perusahaan

PT Akasha Wira International Tbk. punya nilai – nilai yang menjadi dasar keunggulan untuk menuntun setiap langkahnya demi menciptakan kinerja unggul dan pertumbuhan berkelanjutan. Nilai – nilai tersebut yaitu:

- 1) Integritas (*Integrity*) bertindaklah selaras terhadap standar etika, moral, dan hukum yang berlaku.
- 2) Tanggung Jawab (*Accountability*) memberikan kontribusi agar komitmen Bersama dapat terwujud.
- 3) Keunggulan berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap tindakan.
- 4) Kerja sama atau pengembangan tim untuk memenuhi tujuan kolektif.
- 5) Inovasi bersemangat untuk perbaikan cara kerja, meskipun ini bertentangan dengan kebiasaan yang sudah mapan.

4.1.4 Struktur Organisasi



Sumber: PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Akasha Wira International

4.1.5 Tugas Dan Tanggung Jawab

1. Dewan Komisaris

- 1) Mengawasi kebijakan perusahaan dan memastikan kepatuhan kepada peraturan.
- 2) Memberikan arahan strategis kepada dewan.
- 3) Penyusunan laporan tahunan pemegang saham.

2. Komite Audit

- 1) Penilaian laporan keuangan perusahaan.
- 2) Memastikan yaitu sistem pengendalian internal dapat diandalkan.
- 3) Mengontrol audit internal serta eksternal.

3. Dewan Direksi

- 1) Bertanggung jawab dalam koordinasi operasional bisnis harian perusahaan untuk mencapai tujuan strategis.
- 2) Menjamin pertumbuhan pendapatan dan efisiensi keuangan dengan memantau departemen terkait seperti penjualan, pemasaran, dan keuangan.
- 3) Sebagai perwakilan perusahaan dipengadilan dan di depan publik dalam hal kerja sama antara para direktur untuk memastikan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan,

4. Audit Internal

- 1) Pelaksanaan evaluasi dan penilaian kepada proses dan sistem yang ada saat ini.
- 2) Mengenali bahaya serta memberi saran untuk optimasi.

- 3) Laporan audit untuk dewan direksi.

5. Sekretaris Perusahaan

- 1) Mengatur komunikasi antara pemegang saham, manajemen, dan dewan pengawas.
- 2) Pembuatan dan pengarsipan dokumen perusahaan yang penting.
- 3) Memastikan yaitu hukum dan peraturan yang berlaku dipatuhi.

6. Produksi

- 1) Menjamin yaitu proses produksi berjalan dengan efisien dan efektif.
- 2) Menata sumber daya untuk mencapai tujuan produksi.
- 3) Mengontrol kualitas produk yang diciptakan.

7. Komersial

- 1) Penyusunan strategi penjualan dan pemasaran.
- 2) Mendapatkan pelanggan serta mitra bisnis.
- 3) Meneliti pasar untuk menemukan peluang baru.

8. Operasional

- 1) Mengatur proses harian dalam operasi perusahaan.
- 2) Memastikan yaitu semua departemen beroperasi secara optimal.
- 3) Meningkatkan proses dan meningkatkan efisiensi.

4.2 Hasil Penelitian

Data yang dipakai untuk riset ini diambil dari laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk dari tahun 2015 hingga 2025. Variabel independent yang diteliti adalah *Net Profit Margin* dan TATO, sementara pertumbuhan laba

merupakan variabel dependen. Untuk menganalisis data dipakai perangkat lunak SPSS versi 25.

4.2.1 Deskripsi Data

1. Perhitungan Variabel *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah indikator yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya.

Dalam memperhitungkan NPM berikut adalah rumus yang dipakai:

$$NPM : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2019:159)

Dari rumus diatas, diperoleh perhitungan NPM sebagai berikut:

$$2015 = \frac{32.839}{669.725} \times 100\% = 4,90\%$$

$$2016 = \frac{55.951}{887.663} \times 100\% = 6,30\%$$

$$2017 = \frac{38.242}{814.490} \times 100\% = 4,70\%$$

$$2018 = \frac{52.958}{804.302} \times 100\% = 6,58\%$$

$$2019 = \frac{83.885}{834.330} \times 100\% = 10,05\%$$

$$2020 = \frac{135.789}{673.364} \times 100\% = 20,17\%$$

$$2021 = \frac{265.758}{935.075} \times 100\% = 28,42\%$$

$$2022 = \frac{364.972}{1.290.992} \times 100\% = 28,27\%$$

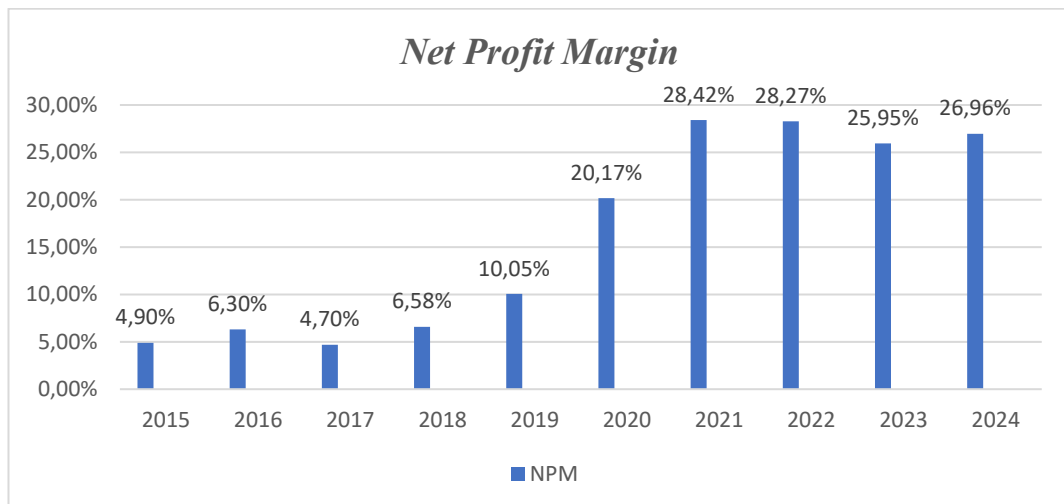
$$2023 = \frac{395.798}{1.525.445} \times 100\% = 25,95\%$$

$$2024 = \frac{527.368}{1.956.431} \times 100\% = 26,96\%$$

Tabel 4. 1
Nilai Net Profit Margin PT Akasha Wira International Periode 2015-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan	NPM
2015	32.839	669.725	4,90%
2016	55.951	887.663	6,30%
2017	38.242	814.490	4,70%
2018	52.958	804.302	6,58%
2019	83.885	834.330	10,05%
2020	135.789	673.364	20,17%
2021	265.758	935.075	28,42%
2022	364.972	1.290.992	28,27%
2023	395.798	1.525.445	25,95%
2024	527.368	1.956.431	26,96%

Berikut ini adalah grafik perubahan NPM PT Akasha Wira International Tbk periode 2015-2024



Gambar 4.2
Grafik Net Profit Margin

Mengacu pada tabel 4.1 diatas memperlihatkan NPM PT Akasha Wira International Tbk tahun 2015-2024 mengalami fluktuasi yang artinya terdapatnya peningkatan dan penurunan. Saat 2021 NPM pada PT Akasha Wira International Tbk memperoleh nilai tertinggi yaitu 28,42% sedangkan tahun 2017 mendapatkan nilai terendahnya yaitu 4,70%.

Fluktuasi tersebut disebabkan karna meningkatnya laba bersih perusahaan dari tahun sebelumnya, diikuti dengan meningkatnya penjualan pada setiap segmen usaha perusahaan yang memengaruhi penjualan bersih. Selanjutnya, terjadi penurunan yang disebabkan karna peningkatan beban operasional terutama beban penjualan dari tahun sebelumnya.

2. Perhitungan Variabel *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turnover adalah rasio keuangan yang berfungsi untuk menilai efesiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini memperhitungkan seberapa besar pendapatan yang diciptakan dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan, serta menggambarkan frekuensi penggunaan aset dalam satu periode. Berikut adalah rumus *Total Asset Turn Over*:

$$\textbf{\textit{Total Asset Turnover}} = \frac{\textbf{Penjualan}}{\textbf{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:188)

Dari rumus diatas, diperoleh perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai berikut:

$$2015 = \frac{669.725}{653.224} \times 100\% = 102,53\%$$

$$2016 = \frac{887.663}{767.479} \times 100\% = 115,66\%$$

$$2017 = \frac{814.490}{840.236} \times 100\% = 96,94\%$$

$$2018 = \frac{804.302}{881.275} \times 100\% = 91,27\%$$

$$2019 = \frac{834.330}{822.375} \times 100\% = 101,45\%$$

$$2020 = \frac{673.364}{958.791} \times 100\% = 70,23\%$$

$$2021 = \frac{935.075}{1.304.108} \times 100\% = 71,70\%$$

$$2022 = \frac{1.290.992}{1.645.582} \times 100\% = 78,45\%$$

$$2023 = \frac{1.525.445}{2.085.182} \times 100\% = 73,16\%$$

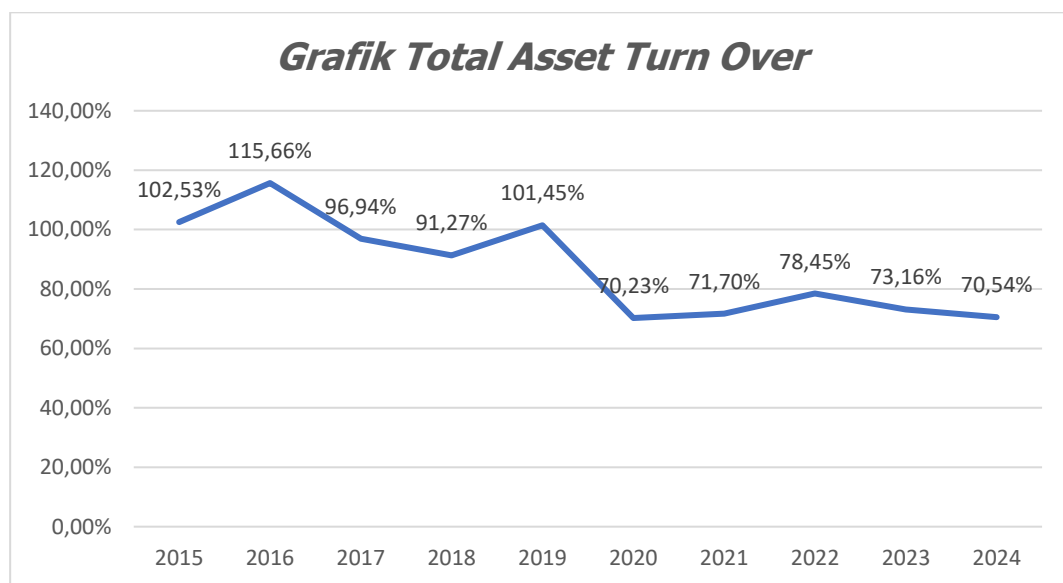
$$2024 = \frac{1.956.431}{2.696.874} \times 100\% = 72,54\%$$

Tabel 4. 2
Nilai Total Asset Turnover PT Akasha Wira International Periode 2015-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2015	669.725	653.224	102,53%
2016	887.663	767.479	115,66%
2017	814.490	840.236	96,94%
2018	804.302	881.275	91,27%
2019	834.330	822.375	101,45%
2020	673.364	958.791	70,23%

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	TATO
2021	935.075	1.304.108	71,70%
2022	1.290.992	1.645.582	78,45%
2023	1.525.445	2.085.182	73,16%
2024	1.956.431	2.696.874	72,54%

Berikut ini adalah grafik perubahan TATO PT Akasha Wira International Tbk periode 2015-2024



Gambar 4.3
Grafik Total Asset Turn Over

Dapat disimpulkan mengacu pada data grafik dan tabel diatas dari tahun 2015 hingga 2024 terlihat terdapatnya fluktuasi dalam bagaimana PT Akasha Wira International Tbk memanfaatkan asetnya. Saat 2016 tercatat menjadi angka yang paling tinggi sejumlah 115,66%, namun saat 2020 mengalami terdapatnya penurunan sejumlah 70,23% menjadi angka paling rendah. Setelah tahun tersebut nilai TATO cenderung stabil di kisaran 70% sampai 78% hingga tahun 2024. Hal ini bisa jadi mengindikasikan terdapatnya penambahan aset yang belum terasa

dampaknya pada penjualan, atau bisa juga karena pengelolaan aset yang kurang optimal.

3. Perhitungan Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba dapat diartikan sebagai perunan atau peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, biasanya dihitung dalam bentuk persentase. Dalam menilai pertumbuhan laba yang terjadi dapat diperoleh berbagai pengaruh contohnya perubahan dalam penjualan, perubahan harga pokok penjualan, fluktuasi beban operasi, variasi beban bunga, perubahan pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang dipakai dalam memperhitungkan Pertumbuhan Laba:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Sumber: N.H. Utami (2021)

Dari rumus diatas diperoleh perhitungan Pertumbuhan Laba sebagai berikut :

$$2015 = \frac{32.839 - 31.021}{31.021} \times 100\% = 5,86\%$$

$$2016 = \frac{55.951 - 32.839}{32.839} \times 100\% = 70,38\%$$

$$2017 = \frac{38.242 - 55.951}{55.951} \times 100\% = -31,65\%$$

$$2018 = \frac{52.958 - 38.242}{38.242} \times 100\% = 38,48\%$$

$$2019 = \frac{83.885 - 52.958}{52.958} \times 100\% = 58,40\%$$

$$2020 = \frac{135.789 - 83.885}{83.885} \times 100\% = 61,88\%$$

$$2021 = \frac{265.758 - 135.789}{135.789} \times 100\% = 95,71\%$$

$$2022 = \frac{364.972 - 265.758}{265.758} \times 100\% = 37,33\%$$

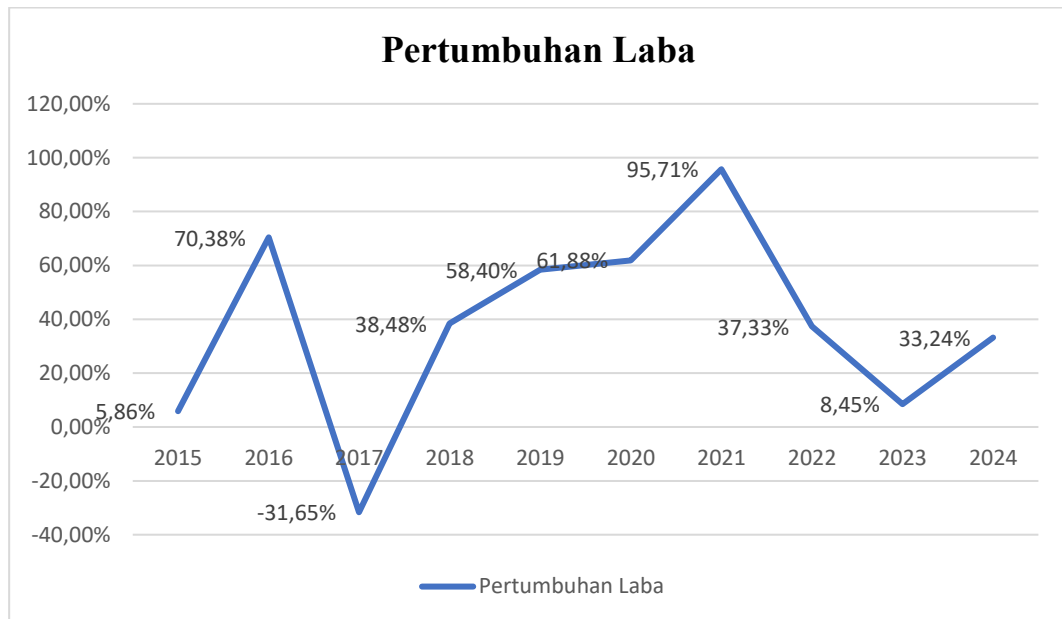
$$2023 = \frac{395.798 - 364.972}{364.972} \times 100\% = 8,45\%$$

$$2024 = \frac{527.3689 - 395.798}{395.798} \times 100\% = 33,24\%$$

Tabel 4. 3
Nilai Pertumbuhan Laba PT Akasha Wira International Periode 2015-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	LABA TAHUN BERJALAN (Y _t)	LABA TAHUN SEBELUMNYA (Y _{t-1})	PERTUMBUHAN LABA (Y _t – Y _{t-1})	PERTUMBUHAN LABA
2015	32.839	31.021	1.818	5,86%
2016	55.951	32.839	23.112	70,38%
2017	38.242	55.951	-17.709	-31,65%
2018	52.958	38.242	14.716	38,48%
2019	83.885	52.958	30.927	58,40%
2020	135.789	83.885	51.904	61,88%
2021	265.758	135.789	129.969	95,71%
2022	364.972	265.758	99.214	37,33%
2023	395.798	364.972	30.826	8,45%
2024	527.368	395.798	131.570	33,24%

Berikut ini adalah grafik perubahan Pertumbuhan Laba PT Akasha Wira International Tbk periode 2015-2024:



Gambar 4.4
Grafik Pertumbuhan Laba

Mengacu pada data tabel dan grafik selama periode 2015 hingga 2024 perusahaan memperlihatkan pertumbuhan yang cukup dinamis. Saat 2016 laba meningkat sejumlah 70,38%, namun saat 2017 mengalami penurunan drastis sejumlah -31,65% yang menandakan terdapatnya tekanan signifikan kepada kinerja perusahaan. Pada 2018 dan 2019 pertumbuhan laba kembali cukup stabil, terjadi kenaikan laba pada 2021 hampir 2 kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Namun pada 2022 mulai menurun hingga 2023 dan Kembali naik saat 2024 yang menunjukkan pertumbuhan laba lebih tinggi dibanding 2023, yang menandakan yaitu perusahaan masih memiliki potensi untuk berkembang meski dengan tantangan fluktuatif dari tahun ke tahun.

4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 4
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif PT Akasha Wira International Periode 2015-2024

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	10	.05	.28	.1623	.10591
Total Asset Turnover	10	.70	1.16	.8739	.16247
Pertumbuhan Laba	10	-.32	.96	.3781	.36737
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Data Diolah Output SPSS 25

Mengacu pada pengolahan dari data SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Variabel NPM dari sampel (N) ada 10 periode punya nilai rerata sejumlah 0.1623 dengan standar deviasi bernilai 0.10591 Serta nilai minimum dari hasil pengolahan data diperoleh 0.05 serta angka maximum yang diperoleh 0.28. Ini berarti perusahaan memiliki margin keuntungan yang cukup kecil, sementara yang lainnya bisa mencapai margin yang tinggi.
- b. Variabel TATO dari sampel (N) ada 10 periode memperoleh nilai rerata 0.8739 dengan nilai standar deviasi sejumlah 0.16247. Nilai minimum 0.70 serta angka maksimum 1.16. Angka ini memperlihatkan Perusahaan cukup efisien dalam memanfaatkan asetnya.
- c. Pertumbuhan laba memperoleh nilai rerata sejumlah 0.3781 serta angka deviasi sejumlah 0.36737 dengan rentan nilai minimum -0.32 serta angka maximum 0.96. Angka ini menunjukkan variabel pertumbuhan laba sangat berfluktuasi.

Hal ini bisa disebabkan berbagai faktor seperti perubahan biaya, pendapatan tidak tetap, atau kondisi pasar yang memengaruhi laba.

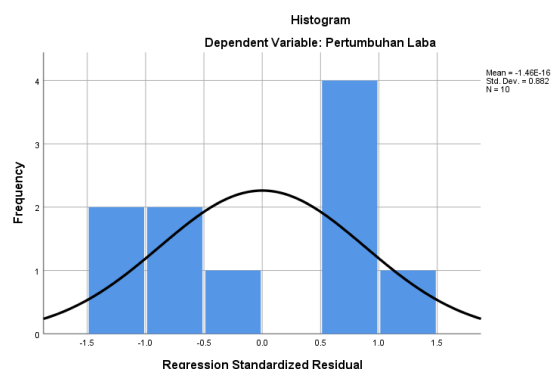
4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi antara variabel NPM dan TATO kepada pertumbuhan laba berdistribusi normal dalam model regresi linear. Pada uji kolmogrov-smirnov test, jika tingkatan signifikansi $< 0,05$ uji kolmogrov-smirnov memperlihatkan data yang diuji tidak memiliki distribusi normal.

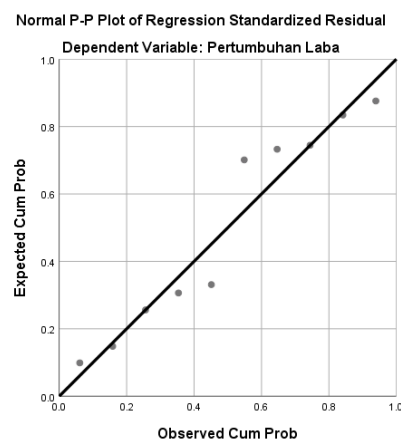
Jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka data tersebut memperlihatkan penyimpangan signifikan dari data normal standar. Kriteria Keputusan untuk pengujian normalitas dengan plot probabilitas normal adalah jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, pola distribusi dianggap normal, dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian normalitas pada variabel NPM dan TATO kepada pertumbuhan laba diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 4.5
Grafik Histogram

Hasil dari grafik histogram spss memperlihatkan yaitu sebaran residual membentuk pola yang menyerupai kurva lonceng normal dan simetris. Hasil ini memperlihatkan yaitu data residual terdistribusi secara normal, yang memperlihatkan yaitu asumsi normalitas dalam analisis regresi telah dipenuhi. Sementara itu untuk menguji hasil uji normalitas menggunakan metode analisis grafik normal P-Plot bisa terlihat sebagai berikut.



Gambar 4.6
Grafik Normal Plot

Grafik di atas memperlihatkan yaitu nilai residualnya terdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh alur yang mengikuti garis diagonal yang memperlihatkan tingkatan normalitas nilai residualnya. Dengan begitu, data riset ini didistribusikan secara normal atau layak sebagai penelitian. Kemudian dilaksanakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32807838
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.190
	Negative	-.225
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Data Diolah Output SPSS 25

Mengacu pada hasil output SPSS terdapat nilai Asymp. Sig yang di peroleh dari Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ialah 0,163. Syarat untuk memenuhi uji normalitas yakni nilai Asymp. Sig (2-tailed) harus $> 0,05$. Karena nilai sig $0,163 > 0,05$ yang bisa terlihat pada tabel 4.5, maka data berdistribusi normal, karena nilai melebihi nilai sig.nya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas tujuannya untuk mendeteksi terdapatnya hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel indenpenden dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak memperlihatkan korelasi di antara variabel – variabel

tersebut. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan jika nilai VIF < 10 tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel Independent.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

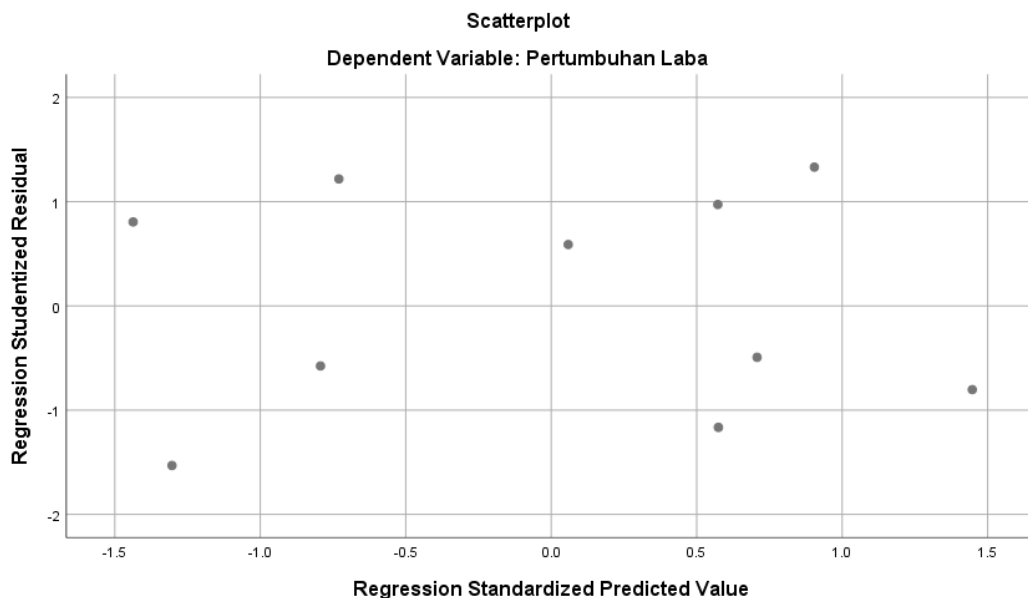
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,333	1,715		-0,777	0,462		
	Net Profit Margin	3,024	2,391	0,872	1,265	0,246	0,240	4,171
	Total Asset Turnover	1,397	1,559	0,618	0,896	0,400	0,240	4,171
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba								

Sumber: Hasil Data Diolah Output SPSS 25

Mengacu pada tabel 4.6, bisa terlihat bahwa nilai tolerance pada NPM dan *Total Assets Turn Over* ialah 0,240 serta angka VIF 4,171. Hasil dari data keduanya memperlihatkan tidak terjadi multikolinearitas karna nilai tolerance 0,240 > 0,10 dan VIF 4,171 < 10,00.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya untuk memeriksa apakah variabel dalam model regresi konstan atau tidak. Bisa terlihat menggunakan grafik *Scatterplot*, jika membentuk pola tertentu pada grafik maka dapat mengindikasikan terdapatnya heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujiannya:



Sumber: Data Diolah Output SPSS 25

Gambar 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas (*Scatterplot*)

Mengacu pada hasil output terlihat bahwa titik – titik menyebar dan tidak menghasilkan pola – pola tertentu. Jadi Kesimpulan yaitu model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan riset ini dapat dilanjutkan.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi tujuannya untuk menentukan apakah terdapat hubungan diantara kesalahan confounding pada periode t dengan kesalahan confounding pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Model yang baik seharusnya model yang tidak mengalami masalah autokorelasi, sementara bersamaan yang mengalami autokorelasi buruk tidak dapat dipakai untuk prediksi. Dalam pengujian ini dipakai uji durbin Watson diterapkan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah tersebut. Namun, tidak ada jawaban yang dikemukannya dalam metode *durbin-watson*. Maka dari itu peneliti melanjutkan uji autokorelasi dengan metode *Run-test*.

Analisis autokolerasi pada riset ini bisa terlihat berikut ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	-.025	.37201	1.820
a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber: Data Diolah Output SPSS 25 (2025)

Dari tabel diatas terdapat diketahui *Durbin Watson* senilai 1,820. Sebagai perbandingan nilai DW dengan nilai tabel memakai nilai sig. 5%, total sampel (N) adalah 10 dan total variabel independen 2 (K=2). Lalu didapatkan nilai table DW yaitu $dL = 0,6972$ dan $dU = 1,6413$. Maka nilai $4-dL = 3,3028$ dan $4-dU = 2,3587$. Sejalan yang telah ditentukan kaidah ketetapan autokolerasin hasilnya nilai $du < d < 4-dU = 1,6413 < 1,820 < 2,3587$. berkesimpulan tidak terjadi gejala autokolerasi dan analisis dapat dilanjutkan.

4.2.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah metode yang dipakai untuk mengetahui hubungan matematis antara variabel independen yang mengalami kenaikan atau penurunan dengan variabel dependen yang bisa berhubungan secara positif maupun negatif. Berikut ialah hasil dari uji regresi linear berganda yang telah dilaksanakan:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,333	1,715		-0,777	0,462		
	Net Profit Margin	3,024	2,391	0,872	1,265	0,246	0,240	4,171
	Total Asset Turnover	1,397	1,559	0,618	0,896	0,400	0,240	4,171
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba								

Sumber: Hasil Data Diolah Ouput SPSS 25 (2025)

Mengacu pada koefisien regresi yang tercantum pada tabel 4.8 didapatkan regresi berganda yaitu $Y = -1,333 + 3,024 X_1 + 1,397 X_2$. Berikut hasil penjelasan pengujian analisis regresi:

- Konstanta sejumlah -1,333 diartikan jika variabel bebas atau independen adalah NPM dan *Total Assets Turn Over* tidak terdapat perubahan atau nilai X_1 dan $X_2 = 0$ maka Pertumbuhan laba akan tetap berada senilai -1,333.
- Nilai koefisien NPM kepada pertumbuhan laba sejumlah 3,024 dapat diartikan yaitu jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPM akan ada perubahan 1 kali, maka pertumbuhan laba akan meningkat sejumlah 3,024 terhadap arah yang sama. Artinya NPM yang lebih besar makin meningkat pula pertumbuhan laba
- Nilai koefisien *Total Assets Turn Over* kepada pertumbuhan laba menghasilkan angka 1,397 yang artinya setiap kenaikan 1 nilai pada TATO akan mengakibatkan pada pertumbuhan laba sejumlah 1,397 terhadap arah yang sama. Koefisien positif berarti dapat pengaruh positif TATO kepada pertumbuhan laba.

4.2.5 Uji Koefisien Kolerasi dan Koefisien Determinasi

Kolerasi merupakan salah satu Teknik analisis dalam statistic yangb dipakai untuk mencari hubungan diantara dua varuabel yang bersifat kuantitatif. Analisis koefisien kolerasi dipakai untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan diantara dua variabel atau lebih. Uji koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variabel pada data. Uji ini penting untuk menghalangi hubungan diantara variabel independen dan dependen serta untuk memastikan keandalan model yang dipakai. Berikut adalah tabel menyajikan ringkasan model yang mencakup nilai dan informasi lainnya:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.450 ^a	.202	-.025	.37201	1.820
a. Predictors: (Constant), TATO, NPM					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba					

Sumber: Hasil Data Diolah Output SPSS 25 (2025)

Mengacu pada hasil analisis tersebut nilai koefisien kolerasi (R^2) sejumlah 0,202 memperlihatkan hubungan yang sedang dan positif antara variabel independent yaitu NPM dan TATO dengan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Mengacu pada tabel diatas memperlihatkan hasil koefisien determinasi diperoleh R Square (R^2) = 0,202, maka $KD = R^2 \times 100\% = 0,202 \times 100\% = 20,2\%$. Jadi dapat disimpulkan yaitu NPM dan TATO berdampak sejumlah 20,2% kepada pertumbuhan laba sementara sisa 79,8% terpengaruhi variabel lain yang tidak disajikan dalam model penelitian.

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi

Mengacu pada tabel diatas memperlihatkan hasil koefisien determinasi diperoleh R Square (R^2) = 0,202, maka $KD = R^2 \times 100\% = 0,202 \times 100\% = 20,2\%$. Jadi dapat disimpulkan yaitu NPM dan TATO berdampak sejumlah 20,2% kepada pertumbuhan laba, sedangkan 79,8% sisanya terpengaruhi variabel lain yang tidak disajikan dalam model penelitian.

4.2.7 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dipakai dipakai untuk memahami pengaruh masing masing variabel independen yaitu NPM dan TATO kepada pertumbuhan laba. Pengujian ini dilaksanakan menggunakan tingkatan sig. sejumlah 0,05 atau 5%.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,333	1,715		-0,777	0,462		
	Net Profit Margin	3,024	2,391	0,872	1,265	0,246	0,240	4,171
	Total Asset Turnover	1,397	1,559	0,618	0,896	0,400	0,240	4,171

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Data Diolah Output SPSS 25

Dari tabel diatas dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengacu pada tabel diatas variabel NPM punya nilai sig. sejumlah 0,246, dimana nilai tersebut $0,246 > 0,05$, serta angka t hitung sejumlah $1,265 < t$ tabel 2,364 yang diperoleh dari $df = (0,05/2 ; 10-2-1) = (0,025;7)$,

berkesimpulan yaitu H_0 diterima, H_a ditolak. Dengan demikian dapat ditarik Kesimpulan yaitu secara parsial NPM tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan.

2. Mengacu pada tabel diatas variabel *Total Assets Turnover* punya nilai sig. $0,400 > 0,05$ serta angka t hitung sejumlah $0,896 < 2,364$ yang diperoleh dari $df = (0,05/2 ; 10-2-1) = (0,025;7)$, berkesimpulan yaitu H_0 diterima, H_a ditolak. Dengan demikian dapat ditarik Kesimpulan yaitu TATO tidak memiliki pengaruh secara signifikan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan metode untuk menganalisis pengaruh pada variabel X_1 (NPM) dan variabel X_2 (TATO) secara simultan kepada variabel Y (pertumbuhan laba). Dengan tujuan untuk mengetahui apakah X_1 dan X_2 memiliki dampak Bersama terhadap variabel Y.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.246	2	.123	.889	.453 ^b
	Residual	.969	7	.138		
	Total	1.215	9			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba						
b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Net Profit Margin						

Sumber: Hasil Data Diolah Output SPSS 25

Mengacu pada tabel diatas menghasilkan angka F hitung sejumlah 0,889 sedangkan F tabel 4,737 yang diperoleh dari $df = (2;10-2-1) = (2;7)$. Dapat dikatakan

yaitu F hitung lebih kecil daripada F tabel yaitu $0,889 < 4,737$, dan punya nilai sig. sejumlah $0,453 > 0,05$. Maka oleh karna itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel NPM dan TATO secara simultan tidak berdampak secara signifikan kepada pertumbuhan laba.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Riset ini tujuannya untuk mengidentifikasi pengaruh variabel NPM dan *Total Asset Turn Over* baik secara parsial maupun simultan kepada pertumbuhan laba pada PT Akasha Wira International Tbk pada 2015 – 2024. Mengacu pada hasil penelitian diatas, terdapat beberapa poin yang akan dibahas dan dijelaskan dalam riset ini.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* kepada Pertumbuhan Laba

Hasil riset ini menyatakan yaitu NPM tidak berdampak signifikan kepada Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk. Bisa terlihat hasil uji t memperlihatkan variabel NPM menghasilkan angka sig. sejumlah $0,246 > 0,05$, serta angka t hitung sejumlah $1,265 < t$ tabel $2,364$, berkesimpulan yaitu H_0 diterima, H_a ditolak.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian sebelumnya memperlihatkan yaitu Nico ardiyan, Suhendar Janamarta (2025) yang menjelaskan yaitu NPM secara parsial tidak memengaruhi Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk. Periode 2015 – 2024.

2. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian secara parsial memperlihatkan yaitu *Total Asset Turn Over* tidak memengaruhi Pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk.

Bisa terlihat hasil uji t memperlihatkan variabel TATO menghasilkan angka sig. sejumlah $0,400 > 0,05$ serta angka t hitung sejumlah $0,896 < 2,364$, berkesimpulan yaitu H_0 diterima, H_a ditolak.

Hasil riset ini sejalan dengan dengan penelitian Aghnia Dwi Z, Acep Suherman, Venita Sofiani (2024) yang menjelaskan yaitu *Total Assest Turn Over* tidak berdampak secara signifikan kepada pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International periode 2015 – 2024.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil riset ini secara simultan memperlihatkan yaitu NPM dan *Total Asset Turn Over* kepada pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International. Bisa terlihat hasil uji f memperlihatkan angka sig. sejumlah $0,453 > 0,05$ serta angka F hitung sejumlah 0,889 sedangkan F tabel 4,737. Dapat dikatakan yaitu F hitung tidak melebihi F tabel yaitu $0,889 < 4,737$, dan punya nilai sig. sejumlah $0,453 > 0,05$. Maka oleh karna itu H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil riset ini menghasilkan yaitu *Net Profi Margin* dan *Total Asset Turn Over* tidak berdampak secara simultan kepada pertumbuhan Laba.

Hasil riset ini sejalan dengan penelitian Dea Rinda Anggreini dan Hasim As'ari (2024) yang memperlihatkan secara simultan tidak berdampak secara signifikan diantara NPM dan *Total Asset Turn Over* kepada pertumbuhan Laba pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2015 – 2024.